

LITERATURE RIVIEW : ANALISIS DIVERSIFIKASI YANG EFISIEN DALAM MEMPERKIRAKAN TINGKAT RISIKO DAN PENGEMBALIAN SAHAM

Muhammad Teguh¹, Dea Anjelina², Wega Azizah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

teguhagustian40@gmail.com, deaanjelina24@gmail.com, azizahwega@gmail.com

Received: 08-07-2024

Revised: 26-07-2024

Approved: 10-09-2024

ABSTRAK

Diversifikasi merupakan strategi manajemen risiko dalam investasi yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai instrumen investasi yang memiliki karakteristik berbeda, seperti kelas aset, mata uang, lokasi geografis, dan sektor, untuk meminimalkan risiko kerugian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis diversifikasi yang efisien dalam memperkirakan tingkat risiko dan pengembalian saham menggunakan teori diversifikasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode purposive sampling dari 30 artikel yang telah disahkan, yang membahas perbandingan akurasi diversifikasi dalam memperkirakan risiko dan pengembalian saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi sangat berpengaruh dalam membantu investor menganalisis tingkat pengembalian dan meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: *Diversifikasi, Risiko, Pengembalian, Investasi*

PENDAHULUAN

Strategi diversifikasi dalam investasi menjadi landasan bagi banyak investor yang ingin mengelola risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan. Strategi diversifikasi dalam investasi adalah pendekatan yang digunakan untuk mengurangi risiko. Hal ini dilakukan dengan menempatkan dana pada berbagai aset atau instrumen investasi yang berbeda. Bertujuan untuk menghindari kerugian besar jika salah satu investasi mengalami performa buruk atau gagal sepenuhnya. Dengan memiliki portofolio yang terdiversifikasi, investor dapat mengimbangi potensi kerugian dengan potensi keuntungan dari berbagai investasi. Untuk menganalisa dan meningkatkan pengembalian dengan risiko yang minim maka dapat dilakukan dengan cara memprediksi return saham, cara yang saat ini umum dilakukan adalah dengan menerapkan *Mental accounting*, *behavioral Finance*, dan *risk perception*.

Mental accounting adalah proses dan cara seseorang menyimpan, membelanjakan, dan menginvestasikan uangnya. Teori *mental accounting* ini adalah bagian dari *behavioral economic* dan pertama kali diperkenalkan oleh Richard Thaler First pada tahun 1999 melalui *Journal of Behavioral Decision Making*. Konsep yang dijelaskan pada *mental accounting* adalah bagaimana kepercayaan dan proses berpikir seseorang tentang uang akan mengarah pada *behavioral finance* yang kurang baik. *Mental accounting* membuat seseorang menetapkan sejumlah uang pada kategori pengeluaran tertentu, memisahkannya pada rekening berbeda, serta menolak pemindahan alokasi dana untuk kategori lain. Hasil penelitian Rizky Dwi Anggraini et al., (2024) tentang Pengaruh *Mental Accounting*, Teknologi Informasi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Binawidya Pekanbaru, kemudian Hamzah, (2022) melakukan penelitian berjudul Pengaruh *Overconfidence Bias*, *Mental Accounting* dan *Familiarity Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Behavioral finance adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana faktor-faktor psikologis, perilaku, dan emosional manusia mempengaruhi

keputusan-keputusan keuangan, termasuk keputusan investasi dan pengelolaan keuangan. *Behavioral finance* mencoba untuk menjelaskan perilaku investor yang tidak dapat dijelaskan oleh model keuangan tradisional yang hanya memperhitungkan faktor-faktor rasional seperti risiko dan pengembalian. Beberapa faktor perilaku yang dipelajari oleh *behavioral finance* antara lain, kecenderungan manusia untuk mengambil risiko yang tidak proporsional dengan imbal hasilnya, kecenderungan untuk menyimpan investasi yang tidak menguntungkan untuk waktu yang lama, efek psikologis dari keuntungan dan kerugian yang berbeda, serta efek dari berbagai bias kognitif dan emosional. Dengan memahami faktor-faktor perilaku ini, *behavioral finance* berharap dapat memberikan wawasan baru untuk membantu investor mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan menghindari kesalahan yang seringkali terjadi karena faktor-faktor psikologis yang tidak disadari. Hasil penelitian Ricciardi, (2005) membahas tentang Perspektif unik tentang *behavioral finance*. Adapun Widyastuti, (1990) melakukan penelitian mengusung judul Behavioural Finance dalam Proses Pengambilan Keputusan. Kemudian penelitian Mahadevi & Haryono, (2021) membahas tentang Pengaruh Status Quo, *Herding Behaviour*, *Representativeness Bias*, *Mental Accounting*, Serta *Regret Aversion Bias* Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Di Kota Surabaya

Risk Perception adalah bagaimana cara individu atau kelompok memahami tingkat risiko dan pengembalian return dalam pengambilan keputusan, ketika kita mendengar kata risiko maka tidak asing jika kita mendengar istilah pengembalian. Istilah risiko dan pengembalian sendiri memang memiliki hubungan yang kuat dalam konsep investasi, di mana pengertian dari risiko (risiko) dan pengembalian (pengembalian) adalah kondisi yang dialami para pebisnis dalam mengalami kerugian maupun keuntungan yang dialami perusahaan, lembaga, dan individu dalam keputusan investasi. penelitian yang dilakukan Ferdinand, (2023) membahas Bias Berbasis Heuristik Terlalu Percaya Diri dalam Keputusan Investasi- Pembuatan: Memediasi Pengaruh Persepsi Risiko dan Moderasi Pengaruh Asimetri Informasi. Kemudian penelitian (Hidayat et al., 2023) membahas tentang Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko. yang mana bahwa risiko dan pengembalian sangat diperhatikan dalam pengambilan keputusan.

KAJIAN TEORI

Mental accounting adalah proses dan cara seseorang menyimpan, membelanjakan, dan menginvestasikan uangnya. Teori *mental accounting* ini adalah bagian dari *behavioral economic* dan pertama kali diperkenalkan oleh Richard Thaler First pada tahun 1999 melalui Journal of Behavioral Decision Making. Konsep yang dijelaskan pada *mental accounting* adalah bagaimana kepercayaan dan proses berpikir seseorang tentang uang akan mengarah pada *behavioral finance* yang kurang baik. *Mental accounting* membuat seseorang menetapkan sejumlah uang pada kategori pengeluaran tertentu, memisahkannya pada rekening berbeda, serta menolak pemindahan alokasi dana untuk kategori lain. Adapun menurut Mahastanti, (2012) bahwa mental accounting merupakan rangkaian operasi kognitif yang dipergunakan oleh individu maupun rumah tangga dalam mengkode, membuat kategori, dan mengevaluasi aktivitas finansialnya. Mental accounting berfokus pada bagaimana seharusnya seseorang menyikapi dan mengevaluasi suatu situasi saat terdapat dua atau lebih kemungkinan hasil, khususnya bagaimana mengkombinasikan kemungkinan-kemungkinan dari hasil

tersebut. Mental accounting mengacu pada kecenderungan orang untuk memisahkan uang mereka ke dalam rekening terpisah berdasarkan pada berbagai kriteria subjektif, seperti sumber uang dan tujuan untuk setiap akun. Menurut teori ini, individu menetapkan fungsi yang berbeda untuk setiap kelompok aktiva, yang memiliki efek sering tidak rasional dan merugikan pada keputusan konsumsi dan perilaku lainnya. Sehingga Muhammad Teguh (2024);Ummul Khair, *et al*, (2023) menyimpulkan jika akuntansi mental adalah serangkaian proses mental yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis kinerja keuangan mereka.

Behavioral finance adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana faktor-faktor psikologis, perilaku, dan emosional manusia mempengaruhi keputusan-keputusan keuangan, termasuk keputusan investasi dan pengelolaan keuangan. *Behavioral finance* mencoba untuk menjelaskan perilaku investor yang tidak dapat dijelaskan oleh model keuangan tradisional yang hanya memperhitungkan faktor-faktor rasional seperti risiko dan pengembalian. Beberapa faktor perilaku yang dipelajari oleh *behavioral finance* antara lain, kecenderungan manusia untuk mengambil risiko yang tidak proporsional dengan imbal hasilnya, kecenderungan untuk menyimpan investasi yang tidak menguntungkan untuk waktu yang lama, efek psikologis dari keuntungan dan kerugian yang berbeda, serta efek dari berbagai bias kognitif dan emosional. Dengan memahami faktor-faktor perilaku ini, *behavioral finance* berharap dapat memberikan wawasan baru untuk membantu investor mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan menghindari kesalahan yang seringkali terjadi karena faktor-faktor psikologis yang tidak disadari. Adapun menurut Litner, (1998) Behaviour financial merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan resiko yang melekat di dalamnya. Jadi Muhammad Teguh, Dea anjelina, Wega azizah (2024) menyimpulkan bahwa Dengan memahami tren perilaku ini, keuangan perilaku bertujuan untuk membantu investor membuat keputusan keuangan dan memberikan wawasan baru yang dapat mencegah kesalahan yang mungkin terjadi karena kegagalan kecerdasan pikiran dalam mengambil keputusan.

Risk perception adalah cara individu atau kelompok memahami tingkat risiko dan pengembalian return, ketika kita mendengar kata risiko maka tidak asing jika kita mendengar istilah pengembalian. Istilah risiko dan pengembalian sendiri memang memiliki hubungan yang kuat dalam konsep investasi, di mana pengertian dari risiko (risiko) dan pengembalian (pengembalian) adalah kondisi yang dialami para pebisnis dalam mengalami kerugian maupun keuntungan yang dialami perusahaan, lembaga, dan individu dalam keputusan investasi. Ini mencakup persepsi tentang seberapa besar risiko itu sendiri, seberapa sering terjadi, dan konsekuensi yang mungkin timbul jika risiko tersebut terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi risiko dapat bervariasi, termasuk pengalaman pribadi, informasi yang tersedia, budaya, nilai-nilai, serta faktor psikologis seperti kekhawatiran atau optimisme. Persepsi risiko dapat memengaruhi perilaku individu atau keputusan mereka dalam menghadapi risiko tertentu, seperti apakah mereka merasa perlu mengambil tindakan pencegahan atau memilih untuk menerima risiko yang ada.

Tabel 1.
Literature Riview

No	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Mental Accounting, Teknologi Informasi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Binawidya Pekanbaru	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.	Dalam penelitian ini mental accounting, teknologi informasi, dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Binawidya.
2	Pengaruh Overconfidence Bias, Mental Accounting Dan Familiarity Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Overconfidence Bias, Mental Accounting dan Familiarity Bias secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Overconfidence Bias, Mental Accounting dan Familiarity Bias secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
3	Pengaruh Financial Risk Tolerance, Availability Bias, Overconfidence, & Representativeness Bias Terhadap Investment Decision Di Pasar Saham Pada Generasi Milenial Di Jabodetabek	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Toleransi Risiko Keuangan, Bias Ketersediaan, Bias Keterwakilan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Investasi,
4	Penggunaan Metode Capital Asset Pricing Model (Capm) Dalam Menentukan Saham Efisien	Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.	Hasil Penelitian Menunjukkan Dari 37 Saham Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Terdapat 21 Saham Perusahaan Yang Termasuk Dalam Kelompok Saham Efisien Dan 16 Saham Perusahaan Yang Termasuk Dalam Kelompok Saham Tidak Efisien Daripada Tingkat Pengembalian Yang Diharapkan.
5	Penghindaran Risiko, Diversifikasi Pendapatan Dan Efisiensi Intermediasi Bank Di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Risk Averse Memiliki Efek Positif Pada Spread. Diversifikasi Pendapatan Memiliki Efek Negatif Pada Spread. Sedangkan Kredit Macet Dan Likuiditas Berpengaruh Negatif Pada Spread. Sedangkan Biaya Operasi, Konsentrasi Pasar,

			Pertumbuhan Ekonomi, Dan Inflasi Berpengaruh Positif Pada Spread.
6	Pengaruh Diversifikasi, Risiko Bisnis, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Risiko Bisnis Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Diversifikasi Dan Struktur Modal Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.
7	Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasioleh Kepemilikan Manajerial	dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Tidak Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antar Perusahaan Kinerja Diversifikasi Usaha. Kepemilikan Manajerial Juga Sebagai Variabel Moderasi.
8	Peran Profitabilitas Memediasi Pengaruh Diversifikasi Terhadap Return Saham	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.	Penelitian Ini Menemukan Bahwa Diversifikasi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas,
9	Pengaruh Diversifikasi Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bei	Metode analisa dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Hasil Analisis Membuktikan Bahwa Diversifikasi Dan Risiko Bisnis Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan, Diversifikasi Memiliki Pengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Risiko Bisnis.
10	Perspektif unik tentang behavioral finance	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.	Hasil dari penelitian ini adalah setelah di periksa literatur mengungkapkan bahwa perilaku keuangan didasarkan pada gagasan penelitian interdisipliner dari berbagai bidang. Oleh karena itu, ada presentasi tentang sifat substantif filsafat interdisipliner
11	Pengaruh Diversifikasi Portofolio Terhadap Pengelolaan resiko Dan Kinerja Investasi; Analisis Pada Investor Individu	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Hasil analisis menunjukkan temuan-temuan yang signifikan: Diversifikasi portofolio menunjukkan korelasi negatif dengan deviasi standar dan beta, yang menonjolkan perannya dalam pengurangan risiko Diversifikasi memiliki dampak positif.
12	Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar	METODE PENELITIAN Populasi dan Sampel Penelitian	Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Singh (2014) dan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perusahaan yang

	Dan Kimia Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Periode 2015-2019		melakukan diversifikasi berpengaruh negatif atau mengalami penurunan kinerja perusahaan.
13	Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Risiko Dan Kinerja Perusahaan Real Estate Di Indonesia	Dalam penelitian ini menggunakan metode GSL (Generalized Last Square).	Hasil dari penelitian ini bahwa Diversifikasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko total, risiko tidak sistematis, dan kinerja operasi pada perusahaan real estate di Indonesia.
14	Pengaruh Diversifikasi Korporat Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana.	Hasil pengujian secara statistik jumlah sampel (N) penelitian sebanyak 55 yang merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2010 dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
15	Strategi Diversifikasi Sebagai Alternative Pengurang Resiko	Penelitian ini menggunakan metode statistika.	Hasil dari penelitian ini Terdapat dua pokok masalah. Pertama, strategi diversifikasi sering kali lebih banyak didorong kepentingan manajerial daripada oleh kepentingan para pemegang saham. Diversifikasi memungkinkan pertumbuhan dan, bagi kebanyakan perusahaan, menghasilkan stabilitas pendapatan yang lebih besar.
16	Behavioural Finance dalam Proses Pengambilan Keputusan	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Keuangan perilaku mulai menggantikan konsep keuangan standard dan menggantikan konsep rasional investor menjadi normal investor yang memiliki penyimpangan bias secara social, kognitif, dan emosi.
17	Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Penjualan (Studi Kasus Pada Perusahaan Konveksi “Vaisa Bordir” Bangil-Pasuruan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.	Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kebijakan diversifikasi produk bukanlah satu-satunya kebijakan yang menghantarkan kesuksesan perusahaan, masih terdapat kebijakan-kebijakan lain yang mendukung keberhasilan perusahaan

18	Diversifikasi Saham Dalam Pembentukan Portofolio Untuk Meminimumkan Risiko	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.	Berdasarkan hasil analisis tingkat keuntungan yang diharapkan (Expected Return) saham PT Vale Indonesia Tbk adalah 0,01503 sedangkan pada PT Kalbe Farma adalah 0,00503. Dan untuk besarnya tingkat risiko pada masingmasing saham tersebut yaitu sebesar 0,15652 untuk PT Vale Indonesia Tbk dan sebesar 0,05925 untuk PT Kalbe Farma Tb
19	Bias Berbasis Heuristik Terlalu Percaya Diri dalam Keputusan Investasi-Pembuatan: Memediasi Pengaruh Persepsi Risiko dan Moderasi Pengaruh Asimetri Informasi	Untuk menganalisis kompetitif industri otomotif, maka akan dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis Porter's five forces model.	Penelitian ini menunjukkan bahwa investor individu, khususnya yang berada di BEI, tidak dapat mengambil keputusan investasi secara cepat dan harus bergantung pada investasi tersebut heuristik terlalu percaya diri dan keputusan cepat.
20	Simulasi Matematis Optimalisasi Komposisi Proporsi portofolio Saham Menggunakan Metode Optimality Langrange Multiplier	Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan Pembentukan portofolio tanpa memperhitungkan komposisi proporsi setiap saham pembentukportofolio belum tentu akan menghasilkan portofolio efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLR (Sytematic LiteratureReview). Metode penelitian SLR merupakan kegiatan seperti metode pengumpulan data kepustakaan, metode membaca dan mencatat, serta metode pengelolaan bahan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan cara mencari kajian jurnal yang telah dilakukan. Penggunaan tinjauan pustaka sistematis atas SLR ini adalah metode dengan melakukan identifikasi ,penelitian, evaluasi, dan interpretasi seluruh penemuan hasil penelitian sebelumnya, langkah SLR adalah dengan mengklasifikasikan,mengumpulkan dan menganalisis temuan penelitian tentang implementasi etika bisnis dengan perusahaan investasi dan reksa dana. Metode SLR (System literature review) yang bersumber dari berbagai aplikasi online google scholar, mendeley dan aplikasi online lainnya. Penelitian ini dilaksanakan dari 18 juni 2024 sampai 15 juli 2024.

Populasi dan Sampel

Fokus penelitian ini adalah untuk meriview Analisis Diversifikasi Yang Efisien Dalam Memperkirakan Tingkat Risiko Dan Pengembalian Saham dari 30 sumber artikel yang telah di publish. Populasi penelitian ini adalah bagaimana pengaruh

diversifikasi terhadap Individu atau Kelompok dalam menganalisa risiko dan pengembalian untuk mengambil keputusan. Adapun contoh sampel yang digunakan :

1. Pengaruh Diversifikasi Portofolio Terhadap Pengelolaan resiko Dan Kinerja Investasi dalam Analisis Pada Investor Individu
2. Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Risiko Dan Kinerja Perusahaan Real Estate Di Indonesia
3. Strategi Diversifikasi Sebagai Alternative Pengurang Resiko
4. Behavioural Finance dalam Proses Pengambilan Keputusan
5. Diversifikasi Saham Dalam Pembentukan Portofolio Untuk Meminimumkan Risiko

Dari sampel diatas dapat disimpulkan bahwa diversifikasi sangat berpengaruh bagi investor Untuk Meminimumkan Risiko dalam mengambil keputusan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data kuantitatif . Data-data sekunder yang digunakan penulis adalah data-data yang berhubungan langsung dengan penelitian dan bersumber dari website <https://scholar.google.com/> yang mana data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sah dari penelitian yang sudah di publish beberapa tahun lalu. Variabel pada penelitian ini adalah bagaimana cara investor dalam menganalisa tingkat pengembalian dan meminimumkan risiko yang terjadi dalam pengambilan keputusan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada proses *review* menggunakan *method system literature review* (Tinjauan literatur sistem metode) dan menggunakan metode dokumentasi. Tinjauan literatur sistem metode adalah proses mencari, mengumpulkan, dan mengevaluasi berbagai sumber informasi yang relevan untuk mendukung pengembangan suatu sistem atau metode. Tinjauan literatur ini membantu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti, melihat perkembangan terbaru, serta memastikan bahwa pendekatan yang diambil adalah yang terbaik. Dengan melakukan tinjauan literatur sistem metode, peneliti dapat memperkuat dasar teoritis, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan menyusun kerangka konseptual yang solid untuk penelitian yang akan dilakukan. Serta, metode dokumentasi adalah proses Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung dari artikel, jurnal, dan referensi pendukung lain yang sudah di publish untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan. Uji hipotesis menggunakan uji satu sampel yaitu metode diversifikasi yang efisien.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji diversifikasi yang efisien dalam menganalisis tingkat pengembalian dan risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan tinjauan dari 30 artikel sebelumnya, ditemukan bahwa diversifikasi menjadi salah satu strategi penting dalam manajemen risiko yang memungkinkan investor untuk mengurangi dampak kerugian pada portofolio mereka. Dalam banyak penelitian, diversifikasi terbukti membantu meminimalisasi risiko dengan mendistribusikan aset ke berbagai instrumen investasi, sehingga ketika satu aset mengalami penurunan nilai, dampaknya

terhadap total portofolio bisa diminimalkan. Hal ini sejalan dengan konsep diversifikasi klasik, yakni "jangan menaruh seluruh telur dalam satu keranjang." Lebih lanjut, variabel *mental accounting* mempengaruhi bagaimana investor memandang diversifikasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa investor cenderung memisahkan investasi mereka ke dalam "mental accounts" yang berbeda, menganggap aset-aset tertentu sebagai bagian terpisah dari keseluruhan portofolio. Hal ini memengaruhi cara mereka memandang risiko dan pengembalian. Sebagai contoh, seorang investor mungkin lebih fokus pada kinerja satu bagian dari portofolio, tanpa memperhitungkan keseluruhan dampak dari keputusan investasi tersebut. Pengaruh diversifikasi menjadi penting karena dapat memberikan stabilitas pada portofolio secara keseluruhan, bahkan jika *mental accounting* mendorong investor untuk lebih fokus pada komponen-komponen individu.

Selain itu, *behavioral finance* turut berperan dalam keputusan diversifikasi. Artikel-artikel yang ditinjau menunjukkan bahwa bias perilaku, seperti *overconfidence* dan *herd behavior*, sering kali mempengaruhi cara investor membangun portofolio mereka. Investor yang terlalu percaya diri mungkin kurang mengandalkan diversifikasi karena mereka yakin akan kemampuan mereka untuk memilih aset dengan pengembalian tinggi. Di sisi lain, investor yang cenderung mengikuti perilaku pasar atau tren dapat terjebak dalam strategi diversifikasi yang tidak efisien, karena mereka lebih dipengaruhi oleh sentimen pasar daripada analisis rasional. Ini menunjukkan bahwa diversifikasi yang efisien tidak hanya terkait dengan alokasi aset, tetapi juga dengan pengelolaan bias perilaku. Persepsi risiko juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi efisiensi diversifikasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa investor dengan persepsi risiko yang lebih tinggi cenderung lebih condong untuk menggunakan strategi diversifikasi. Investor yang memiliki persepsi bahwa pasar lebih berisiko akan lebih cenderung menyebarkan aset mereka ke berbagai instrumen, untuk melindungi diri dari ketidakpastian. Sebaliknya, investor dengan persepsi risiko yang rendah mungkin tidak merasa perlu mendiversifikasi portofolio mereka secara ekstensif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko kerugian jika terjadi guncangan pasar.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi yang efisien dapat meningkatkan pengembalian dan mengurangi risiko bagi investor, terutama jika dipadukan dengan pemahaman yang baik tentang *mental accounting*, *behavioral finance*, dan persepsi risiko. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, investor dapat membangun portofolio yang lebih tangguh dan mengurangi dampak negatif dari fluktuasi pasar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur mengenai strategi investasi, terutama dalam konteks diversifikasi yang efisien.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan menggunakan *method system literature riviw* menunjukan bahwa diversifikasi sangat diperlukan dalam mengalalisa tingkat risiko dan tingkat pengembalian terhadap investor dalam mengambil keputusan. . Jadi kesimpulan *riviw* yang dilakukan menyatakan bahwa Diversifikasi sangat bermanfaat bagi para investor dalam menganalisa tingkat pengembalian dan meminimkan tingkat risiko dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand, D. Y. Y. (2023). Overconfidence Heuristic-Driven Bias in Investment Decision-Making : Mediating Effects of Risk Perception and Moderating Effects of Asymmetry Information. *IRJEMS International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(2), 301–309. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I2P133>
- Hamzah, A. (2022). Pengaruh Overconfidence Bias, Mental Accounting Dan Familiarity Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6777>
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharudin, R. (2023). KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN INVESTASI DAN PERSEPSI RISIKO. *Journal of Science and Social Research*, 2, 441–452.
- Litner. (1998). *PENGARUH LOCUS OF CONTROL INTERNAL, PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI, FREKUENSI AKSES INFORMASI, DAN ADOPSI TEKNOLOGI MOBILE BANKING TERHADAP LITERASI KEUANGAN (Studi Kasus Pada Dosen IIB Darmajaya Bandar Lampung)*. 1–23.
- Mahadevi, S. A., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, serta Regret Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 779. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p779-793>
- Mahastanti, L. A. (2012). Mental Accounting Dan Variabel Demografi : Sebuah Fenomena Pada Penggunaan Kartu Kredit. *Kinerja*, 16(2), 89–102. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v16i2.360>
- Ricciardi, V. (2005). A Research Starting Point for the New Scholar: A Unique Perspective of Behavioral Finance. *SSRN Electronic Journal*, March. <https://doi.org/10.2139/ssrn.685685>
- Rizky Dwi Anggraini, Wira Rasamashar, & Rama Gita Suci. (2024). Pengaruh Mental Accounting, Teknologi Informasi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Binawidya Pekanbaru. *Akuntansi* 45, 5(1), 198–216. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2466>
- Ummul Khair, Hernadianto , Yusmaniarti, Y. A. R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 627–640.
- Widyastuti, A. (1990). Behavioural Finance dalam Proses Pengambilan Keputusan. *Lmfe Unpad*, 1–15.